

Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Volume Usaha, dan Total Aset terhadap Pendapatan Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2015-2020

Fahrian Hanantha Ihza Fitriatama¹
Hadi Sumarsono²

^{1,2}Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹Korespondensi penulis: fahrian.hanantha.1804326@students.um.ac.id

Abstract. *Cooperatives can play a role as one of the main forces in encouraging national economic growth. One of the indicators in improving the welfare of members can be proven by the increase in SHU. This study aims to examine how the independent variables (number of members, external capital, business volume, and total assets) can affect the dependent variable (SHU) in all cooperatives in Bali Province. The approach in this study is a quantitative approach with a verification method using panel data regression analysis. This study uses secondary data with time series 2015-2020 and a cross-section of 9 districts/cities sourced from the publications of the Bali Province Cooperatives and UMKM Office. It's known that the results of this study when proven simultaneously, that the external capital variable, business volume variable, and total asset variable have a significant influence on the SHU variable. Partially it's known that the variable number of members has no influence and is negatively related to the SHU variable, there is a significant influence between external capital and the SHU variable but is negatively related, the business volume variable has a significant and positive relationship to the SHU variable, and the total assets variable has an influence as well significantly related to the SHU variable.*

Keywords: *Business volume; Cooperatives; External capital; Number of members; Profit margin (SHU); Total assets.*

Abstrak. Koperasi berperan menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Salah satu indikator dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dibuktikan dengan adanya peningkatan SHU (sisa hasil usaha). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah anggota, modal luar, volume usaha, dan total aset koperasi terhadap SHU pada seluruh koperasi di Provinsi Bali, Indonesia. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode verifikatif dan menggunakan analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbasis *time series* pada periode tahun 2015-2020 dan data *cross-section* sebanyak sembilan kabupaten/kota yang bersumber dari publikasi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel modal luar, volume usaha, dan total aset berpengaruh signifikan terhadap SHU

secara simultan. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU, sedangkan modal luar, volume usaha, dan total aset berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Kata Kunci: Jumlah anggota; Koperasi; Modal luar; SHU; Volume usaha; Total aset.

Article Info:

Received: April 30, 2022

Accepted: December 11, 2022

Available online: February 27, 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1042>

LATAR BELAKANG

Indonesia menerapkan ideologi Pancasila sebagai dasar sistem ekonominya. Hal ini bertujuan untuk mencapai keadilan sosial yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakatnya (Safitri & Dewi, 2021). Koperasi merupakan salah satu wujud diterapkannya sistem ekonomi Pancasila yang berlandaskan ekonomi kerakyatan dan berasaskan kekeluargaan. Koperasi berperan menjadi salah satu badan usaha yang mampu menopang dan meningkatkan perekonomian Negara. Hal tersebut dikarenakan koperasi yang berasaskan kekeluargaan mampu menumbuhkan semangat gotong-royong dan pantang menyerah dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Secara harfiah, koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-seorang atau badan usaha yang mempunyai satu tujuan untuk menjalankan usaha demi meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat sekitar. Pada dasarnya, tujuan utama dari adanya koperasi yaitu bukan berorientasi pada *profit*, melainkan fokus dalam hal memberikan manfaat untuk mensejahterakan masyarakat (Putri & Yulhendri, 2019).

Tabel 1a. Data Keragaman Koperasi Provinsi Bali Periode Tahun 2015-2020

| No. | Keterangan | Satuan | Tahun | | |
|-----|-----------------------|--------|-------------------|--------------------|--------------------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | Jumlah koperasi aktif | Unit | 4.327 | 4.472 | 4.283 |
| 2 | Jumlah anggota | Orang | 953.147 | 1.014.635 | 1.059.943 |
| 3 | Modal luar | Rp | 6.063.790.367.009 | 7.408.515.520.433 | 8.513.067.253.858 |
| 4 | Volume usaha | Rp | 8.499.173.850.262 | 10.607.752.747.077 | 11.484.728.592.919 |
| 5 | Total aset | Rp | 8.952.137.239.378 | 10.952.559.931.394 | 12.044.175.498.857 |
| 6 | SHU | Rp | 289.184.526.324 | 330.182.994.955 | 4 75.171.985.562 |

Tabel 1b. Data Keragaman Koperasi Provinsi Bali Periode Tahun 2015-2020

| No. | Keterangan | Satuan | Tahun | | |
|-----|-----------------------|--------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | Jumlah koperasi aktif | Unit | 4.268 | 4.004 | 5.119 |
| 2 | Jumlah anggota | Orang | 1.088.338 | 1.109.918 | 1.089.286 |
| 3 | Modal luar | Rp | 9.818.188.847.683 | 10.832.234.509.787 | 12.999.733.864.010 |
| 4 | Volume usaha | Rp | 13.529.814.777.870 | 14.301.169.404.289 | 15.742.611.966.643 |
| 5 | Total aset | Rp | 13.155.408.814.481 | 14.552.385.103.408 | 16.912.020.056.565 |
| 6 | SHU | Rp | 530.589.631.206 | 445.418.786.199 | 4 33.920.928.518 |

Sumber: Publikasi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali (2020).

Berdasarkan data kesejahteraan ekonominya, Provinsi Bali dikenal sebagai daerah sentra pariwisata Indonesia yang tidak hanya bertumpu pada sektor pariwisatanya saja.

Namun, Bali juga memiliki beberapa badan usaha, seperti koperasi yang mampu bersinergi dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Tabel 1a dan Tabel 1b menunjukkan data keragaman seluruh koperasi di Provinsi Bali pada periode tahun 2015 hingga 2020.

Data yang ditunjukkan pada Tabel 1a dan Tabel 1b menunjukkan bahwa data keragaman koperasi yang meliputi jumlah koperasi aktif, modal luar, jumlah anggota, volume usaha, SHU, dan total aset di wilayah Provinsi Bali mengalami fluktuasi. Pendapatan SHU koperasi mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga 2020. Penurunan terjadi karena kurangnya peran aktif para anggota dalam menjalankan seluruh kegiatan usaha koperasi, sehingga ketidakaktifan tersebut berpengaruh terhadap kesehatan koperasi. Untuk menciptakan koperasi sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional, beberapa faktor pendorong koperasi dibutuhkan untuk berkembang, yakni keuntungan yang didapatkan koperasi. Keuntungan tersebut dapat berupa nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Pencapaian nilai SHU yang tinggi menjadi salah satu alasan pendukung bagi koperasi agar kegiatan usahanya dapat terus berjalan di tengah persaingan dengan sektor usaha lainnya. Di samping itu, adanya SHU diharapkan mampu menciptakan iklim perekonomian yang sehat untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Yuniarti *et al.*, 2020).

Selain itu, koperasi sering menghadapi berbagai macam hambatan untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal. Menurut Susanto (2013:23) dalam Gemina, Kartini, dan Gemini (2021), kekurangan koperasi untuk mendapatkan nilai SHU yang maksimal disebabkan karena masih terbatasnya peran aktif anggota untuk menjalankan kegiatan koperasi, kesulitan mendapatkan pinjaman untuk meningkatkan produksi, dan terbatasnya modal, sehingga koperasi kurang mampu menjalankan seluruh kegiatan usahanya secara stabil.

Anggota koperasi diartikan sebagai individu yang secara resmi menjadi bagian dari koperasi berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan (Pariyasa *et al.*, 2014). Berdasarkan penelitian Raidayani (2018), peningkatan SHU koperasi dipengaruhi oleh banyaknya jumlah anggota, sehingga ketika jumlah anggota koperasi meningkat akan membuat koperasi tersebut menjadi semakin maju dan berkembang. Selanjutnya, penelitian oleh Ayuk dan Utama (2013) menyatakan bahwa jumlah anggota memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai SHU koperasi di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Namun, penelitian oleh Sudaryanti dan Sahroni (2017) menyebutkan tidak adanya indikasi pengaruh jumlah anggota terhadap pendapatan SHU koperasi secara signifikan.

Dalam Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, modal koperasi meliputi modal dari luar dan modal sendiri. Secara umum, modal dari luar diartikan sebagai sejumlah pinjaman yang dilakukan oleh koperasi pada lembaga-lembaga keuangan untuk menjalankan usahanya. Dalam hal ini, modal luar sangat mempengaruhi keberhasilan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Ketika kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi semakin berkembang, maka hal itu akan meningkatkan kesempatan koperasi untuk memperoleh SHU secara maksimal (Pariyasa *et al.*, 2014). Sejalan dengan hal itu, penelitian Gemina *et al.* (2021) menemukan bahwa variabel modal luar mempunyai pengaruh signifikan terhadap SHU.

Volume usaha pada koperasi dapat menjadi salah satu indikator seberapa aktif koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya (Buchari, 2020). Secara umum, volume

usaha diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh melalui hasil penjualan barang maupun jasa dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut, koperasi harus menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan dalam mensejahterakan anggota sesuai dengan tujuan pembentukan koperasi. Etos kerja, tanggung jawab, dan komitmen pengurus koperasi dibutuhkan untuk mencapai target volume usaha yang maksimal. Berdasarkan penelitian oleh Bustani dan Firdaus (2020), volume usaha mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap SHU, sedangkan penelitian Ismanto (2020) menyatakan bahwa variabel volume usaha tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap SHU.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap SHU adalah total aset. Sumber kekayaan yang digunakan untuk menjalankan seluruh kegiatan usaha koperasi berbentuk harta lancar dan harta tetap yang diartikan sebagai aset koperasi. Sama halnya dengan beberapa faktor sebelumnya, ketika nilai aset semakin besar, maka nilai SHU yang didapatkan koperasi juga semakin meningkat. Namun, Ulfa *et al.* (2021) menyebutkan bahwa hal itu tergantung bagaimana kemampuan masing-masing koperasi dalam mengelola aset dengan baik, sehingga dampaknya dapat diserap oleh anggota. Penelitian Sudaryanti dan Sahroni (2017) membuktikan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap SHU, sedangkan penelitian oleh Ningsih *et al.* (2021) tidak menemukan pengaruh signifikan total aset terhadap SHU koperasi. Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan kontradiksi, maka hal tersebut memunculkan adanya *research gap*. Berdasarkan *research gap* tersebut, tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh variabel independen yang terdiri atas jumlah anggota, modal luar, volume usaha, dan total aset terhadap variabel dependen, yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di wilayah Provinsi Bali.

KAJIAN TEORITIS

Sisa Hasil Usaha (SHU)

SHU berperan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan koperasi untuk melihat sejauh mana perkembangan koperasi dari tahun ke tahun. SHU diartikan sebagai komponen yang diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan (Zalogo, 2021). SHU yang diperoleh koperasi dapat menentukan seberapa besar keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya (Astuti & Aviandi, 2020).

Jumlah Anggota

Secara umum, anggota koperasi adalah orang-orang yang memanfaatkan atau pun bekerja di dalam koperasi berdasarkan kesukarelaan dan ketentuan yang berlaku, serta mengikuti seluruh kegiatan koperasi yang berlangsung. Partisipasi masing-masing anggota menjadi faktor penting dalam mengembangkan koperasi (Aprilia *et al.*, 2021).

Modal Luar

Modal luar diartikan sebagai sejumlah uang yang diperoleh koperasi melalui pinjaman atau pun kerjasama dengan lembaga keuangan, seperti bank, untuk menjalankan kegiatan usahanya (Widiartin *et al.*, 2016). Besarnya modal koperasi sangat menentukan keberhasilan usaha koperasi untuk memperoleh SHU secara maksimal.

Volume Usaha

Volume usaha koperasi dapat diartikan sebagai akumulasi nilai pendapatan berupa barang atau pun jasa sejak pembukaan hingga penutupan buku dalam satu periode (Narti *et al.*, 2021). Ketika koperasi mampu menambah jenis-jenis usahanya, maka usaha-usaha tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai SHU yang diperoleh koperasi.

Total Aset

Aset merupakan salah satu sumber utama bagi koperasi dalam menjalankan berbagai macam kegiatan usahanya. Manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh koperasi di masa mendatang merupakan salah satu potensi aset untuk memberikan keuntungan secara langsung maupun tidak langsung (Suputra *et al.*, 2016). Aset pada suatu koperasi dapat berupa aset tetap dan aset tidak tetap. Aset tetap berbentuk fisik yang dapat berupa hasil dari proses pembelian atau penjualan yang digunakan dalam kegiatan operasional, sedangkan aset tidak tetap dapat berupa hak paten dan hak cipta atau pun merek dagang yang tidak berwujud fisik.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Jumlah Anggota terhadap SHU

Peran anggota sangat penting bagi keberlangsungan usaha koperasi. Semakin banyak jumlah anggota akan membantu meningkatkan SHU koperasi, karena setiap anggota melakukan transaksi dengan koperasi. Namun, peningkatan SHU tidak dipengaruhi oleh banyaknya jumlah anggota saja, tetapi bagaimana peran aktif para anggota terhadap keberlangsungan usaha koperasi. Kondisi ini didukung oleh hasil penelitian Purpintari (2016) yang menyatakan bahwa koperasi tidak dapat bekerja secara maksimal tanpa adanya peran anggotanya. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian lain oleh Narti *et al.* (2021) menyatakan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis kesatu (H1) penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Jumlah anggota memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

2. Pengaruh Modal Luar terhadap SHU

Koperasi dapat melakukan kegiatan usahanya dikarenakan adanya modal yang dimiliki. Ketika modal sendiri tidak mampu memenuhi kebutuhan usaha, maka koperasi harus mencari modal pinjaman yang diperoleh dari bank, koperasi, maupun bantuan pemerintah. Besarnya modal pinjaman yang diperoleh dapat mempengaruhi hasil penjualan, sehingga kondisi tersebut dapat berdampak pada peningkatan SHU. Hal ini didukung oleh penelitian Widiartin *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa modal luar memiliki pengaruh signifikan terhadap SHU. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Gantiri dan Suwendra (2014), sehingga hipotesis kedua (H2) penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Modal luar memiliki koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap SHU.

3. Pengaruh Volume Usaha terhadap SHU

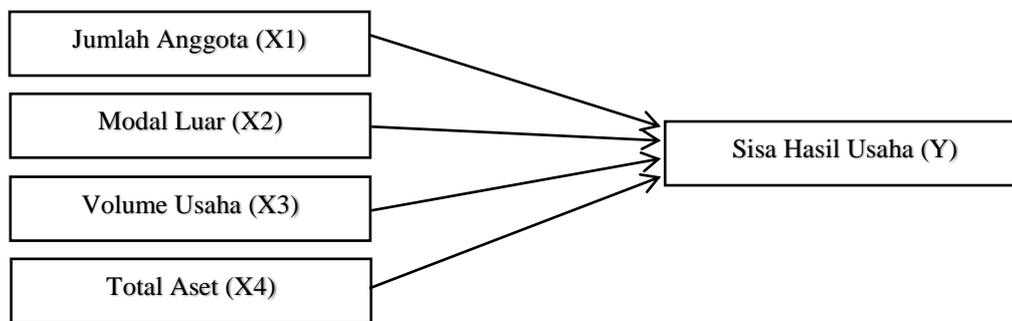
Menurut Suputra *et al.* (2016), volume usaha dapat menentukan produktivitas kegiatan usaha pada koperasi yang berdampak pada perolehan SHU. Ketika koperasi memiliki banyak jenis usaha, maka perolehan SHU juga dapat meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian Narti *et al.* (2021) yang membuktikan bahwa volume usaha memiliki pengaruh positif terhadap SHU. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga (H3) penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Volume usaha memiliki koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap SHU.

4. Pengaruh Total Aset terhadap SHU

Aset koperasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan usahanya. Semakin besar aset yang dimiliki koperasi, maka semakin besar juga kesempatan koperasi untuk mendapatkan SHU secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh total aset terhadap SHU. Hasil penelitian Yuliasuti dan Susandya (2018) menyatakan bahwa total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Hasil temuan tersebut didukung oleh penelitian Qori dan Sadeli (2021) yang menyatakan total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis keempat (H4) sebagai berikut:

H4: Total Aset memiliki koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap SHU.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode verifikatif. Metode verifikatif dapat digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti dengan melakukan uji hipotesis melalui pengujian secara statistik (Kanita, 2014). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data koperasi secara lengkap yang berasal dari publikasi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jenis koperasi produksi, konsumen, pemasaran, simpan pinjam, dan serba usaha (Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Bali, 2019). Sebanyak 54 sampel digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri atas sembilan kabupaten/kota dalam rentang waktu enam tahun. Analisis hasil penelitian didukung oleh penggunaan *software E-views9* sebagai alat analisis statistik.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi terhadap data panel. Analisis data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Kasmiarno & Mintaroem, 2017). Hal tersebut dikarenakan data panel sendiri memiliki keunggulan yang dapat meminimalkan data bias atau *error*, serta dapat memberikan informasi yang lebih akurat pada data. Selanjutnya, data panel memungkinkan untuk mempelajari data secara kompleks, sehingga uji asumsi klasik tidak diperlukan dalam analisis regresi data panel (Gujarati, 2012:237). Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan untuk memahami pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Analisis regresi data panel memiliki tiga model pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini, maka estimasi pemilihan model dilakukan dengan dua cara, yaitu uji Chow dan uji Lagrange *multiplier*. Setelah menentukan model terbaik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2). Persamaan regresi dalam penelitian ini ditunjukkan pada persamaan [1].

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \quad \text{-----}[1]$$

Keterangan:

| | | | |
|--------------------------------------|---------------------|----|----------------|
| Y | = SHU | X2 | = Modal luar |
| a | = Konstanta | X3 | = Volume usaha |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = Koefisien regresi | X4 | = Total aset. |
| X1 | = Jumlah anggota | | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang menghasilkan tiga hasil estimasi dari tiga model data panel yang ada, di antaranya adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Aprilia et al., 2021).

Tabel 2. Estimasi Model CEM

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Constant | -3474,766 | 7367,266 | -0,471649 | 0,6393 |
| Jumlah anggota | -0102983 | 0,117115 | -0,879332 | 0,3835 |
| Modal luar | -0,000583 | 0,000222 | -2,629338 | 0,0114 |
| Volume usaha | 0,000383 | 0,000176 | 2,172027 | 0,0347 |
| Total aset | 0,000540 | 0,000197 | 2,736647 | 0,0086 |

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews-9* (2021).

a. Analisis Model *Common Effect Model* (CEM)

Berdasarkan hasil estimasi *Common Effect Model* pada Tabel 2, penelitian ini menggunakan nilai $\alpha=0,05$ (5%), sehingga tiga variabel bebas terhadap variabel terikat (SHU) menunjukkan pengaruh signifikan, yaitu volume usaha, total aset, dan modal luar, sedangkan variabel jumlah anggota tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap SHU.

b. Analisis Model *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) pada Tabel 3, dengan melihat nilai $\alpha=0,05$ (5%), menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada masing-masing variabel bebas memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai α , sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 3. Estimasi Model FEM

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Constant | 23478,31 | 22757,34 | 1,031681 | 0,3083 |
| Jumlah anggota | -0,004349 | 0,324008 | -0,013421 | 0,9894 |
| Modal luar | 0,000352 | 0,000437 | 0,804196 | 0,4259 |
| Volume usaha | 0,000369 | 0,000265 | 1,390539 | 0,1719 |
| Total aset | -0,000427 | 0,000390 | -1,094619 | 0,2801 |

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews-9* (2021).

c. Analisis Model *Random Effect Model* (REM)

Nilai α pada estimasi model *Random Effect Model* sebesar 0,05 (5%), sehingga hasil perhitungan ini membuktikan adanya pengaruh signifikan variabel modal luar, volume usaha, dan total aset terhadap sisa hasil usaha.

Tabel 4. Estimasi Model REM

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Constant | -3474,766 | 7075,841 | -0,491075 | 0,6256 |
| Jumlah anggota | -0,102983 | 0,112482 | -0,915548 | 0,3644 |
| Modal luar | -0,000583 | 0,000213 | -2,737629 | 0,0086 |
| Volume usaha | 0,000383 | 0,000169 | 2,261484 | 0,0282 |
| Total aset | 0,000540 | 0,000190 | 2,849359 | 0,0064 |

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews-9* (2021).

Dari ketiga hasil estimasi tersebut, salah satu model yang paling tepat dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan model terbaik, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian model regresi data panel menggunakan Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0822. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pada uji Chow, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah model CEM.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f | Prob. |
|-----------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 1,514916 | (8,41) | 0,1820 |

| | | | |
|---------------------------------|-----------|---|--------|
| <i>Cross-section Chi-square</i> | 13,984316 | 8 | 0,0822 |
|---------------------------------|-----------|---|--------|

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews-9* (2021).

b. Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil estimasi uji Lagrange *multiplier* pada Tabel 6, nilai probabilitas *cross-section* sebesar 0,2164. Hasil tersebut dibuktikan pada nilai *cross section* $F > \alpha$ ($0,21 > 0,05$), sehingga pada uji Lagrange *multiplier*, penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_1 . Pada taraf signifikansi sebesar 5%, maka model CEM merupakan model yang paling tepat untuk dipilih dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

| | <i>Hypothesis Testing</i> | | |
|---------------|---------------------------|----------------------|----------------------|
| | <i>Cross-section</i> | <i>Time</i> | <i>Both</i> |
| Breusch-Pagan | 1,528192 (0,2164) | 0,147109 (0,7013) | 1,675300 (0,1956) |

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews-9* (2021)

Pengujian Signifikansi Parameter

a. Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

| | |
|---------------------------|----------|
| <i>Prob. F-Statistics</i> | 0,000000 |
|---------------------------|----------|

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews-9* (2021)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pada uji F diketahui memiliki nilai probabilitas F hitung yaitu 0,000. Hasil ini artinya nilai probabilitas F hitung memiliki nilai lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$), maka hipotesis menyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada taraf signifikansi sebesar 5%, variabel modal luar (X2), volume usaha (X3), dan total aset (X4) berpengaruh secara signifikan dengan variabel SHU (Y) pada koperasi Provinsi Bali tahun 2015-2020.

b. Uji t (Parsial)

Hasil uji pada Tabel 8 membuktikan bahwa variabel jumlah anggota memperoleh koefisien regresi negatif sebesar -0.102983 dengan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,38 > 0,05$), sehingga hasil ini menyatakan bahwa menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya bahwa variabel jumlah anggota tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan arah pengaruhnya negatif terhadap SHU koperasi. Selanjutnya, modal luar juga mendapatkan koefisien nilai regresi negatif sebesar -0.000583 dengan probabilitas terhadap tingkat signifikansi lebih kecil ($0,01 < 0,05$), artinya dengan hasil ini menyatakan menolak H_0 dan menerima H_1 . Jadi pada analisis ini dapat diartikan bahwa modal luar memiliki pengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap SHU koperasi.

Tabel 8. Hasil Uji t

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| Konstanta | -3474,766 | 7367,266 | -0,471649 | 0,6393 |
| Jumlah Anggota | -0,102983 | 0,117115 | -0,879332 | 0,3835 |
| Modal Luar | -0,000583 | 0,000222 | -2,629338 | 0,0114 |

| | | | | |
|--------------|----------|----------|----------|--------|
| Volume Usaha | 0,000383 | 0,000176 | 2,172027 | 0,0347 |
| Total Aset | 0,000540 | 0,000197 | 2,736647 | 0,0086 |

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews-9 (2021)

Pada volume usaha menghasilkan koefisien regresi yaitu 0,000383 dan nilai probabilitasnya tidak lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($0,03 < 0,05$), maka hipotesis menyatakan menolak H_0 dan menerima H_1 . Hasil ini menyimpulkan bahwa pada volume usaha mempunyai pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap SHU. Kemudian, variabel total aset memperoleh koefisien nilai regresi positif 0,000540 dengan memiliki nilai probabilitasnya ditunjukkan ($0,00 < 0,05$), hal itu artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Oleh karena itu, total aset ditemukan adanya pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel SHU koperasi secara parsial.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis dapat membuktikan seberapa besar pengaruh antara variabel jumlah anggota, modal luar, volume usaha, dan total aset jika dihubungkan dengan variabel SHU. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai pada koefisien determinasi (*R-squared*) menunjukkan angka sebesar 0,8047. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa seluruh variabel X_1 , variabel X_2 , variabel X_3 , serta variabel X_4 mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen (Y) sebesar 80,47%, sedangkan sisa dari koefisien *R-squared* sebanyak 19,53% dapat dijelaskan oleh beberapa faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

$$SHU = -3474.766 \pm 0.102983it \pm 0.000583it + 0.000383it + 0.000540it + \epsilon it$$

a. Pengaruh Jumlah Anggota terhadap SHU

Menurut hasil pengujian diatas, pengaruh variabel jumlah anggota (X_1) tahun 2015-2020 disemua jenis koperasi di Provinsi Bali dapat diketahui bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh dan hubungan yang positif pada variabel jumlah anggota terhadap SHU. Hal ini ditunjukkan pada hasil estimasi pada nilai koefisien β_1 sebesar -0.102983 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,38 ($0,38 > 0,05$). Hasil ini tentu erat kaitannya dengan pengaruh pada jumlah anggota dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU), apabila terjadi peningkatan jumlah anggota sebesar 5%, maka akan terjadi penurunan sebesar -0,102983 terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai SHU pada koperasi di Provinsi Bali tidak dipengaruhi oleh seberapa banyak jumlah anggotanya. Tidak adanya pengaruh dapat dikarenakan faktor kualitas SDM anggota koperasi yang masih kurang dalam hal pengelolaan keuangan. Hal ini mengakibatkan penurunan pendapatan SHU koperasi Provinsi Bali meskipun data menunjukkan jumlah anggota mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sehingga, besarnya nilai SHU bukan hanya diperoleh dari banyaknya jumlah anggota, melainkan seberapa besar partisipasi atau keaktifan dari masing-masing anggota dalam melaksanakan kegiatan koperasi untuk meningkatkan dan menjadikan koperasi di Provinsi Bali menjadi lebih berkembang.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti dan Sahroni (2017) yang menjelaskan bahwa tidak ditemukannya pengaruh pada variabel jumlah anggota terhadap besarnya pendapatan SHU yang diterima oleh koperasi. Pada peneli-

tian ini, variabel jumlah anggota memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap SHU koperasi di Provinsi Bali. Hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliasuti dan Susandya (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah anggota pada koperasi juga dapat menurunkan nilai SHU dikarenakan anggota tersebut bersifat pasif.

b. Pengaruh Modal Luar terhadap SHU

Dari perhitungan analisis yang telah dilakukan, variabel modal luar (X2) pada tahun 2015-2020 pada koperasi di Provinsi Bali memiliki nilai koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil ini ditunjukkan dengan hasil estimasi pada nilai koefisien β_2 sebesar -0,000583 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01 ($0,01 < 0,05$). Dalam hal ini, adanya hubungan antara modal luar dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu jika terjadi penurunan pada modal luar sebesar 5%, maka akan terjadi penurunan sebesar -0,000583 terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil tersebut selaras dengan penelitian Gemina *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa variabel modal luar berpengaruh secara signifikan sebesar 0,0308 terhadap SHU.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel modal luar memiliki koefisien negatif dan berpengaruh signifikan. Adanya pengaruh antara modal luar dengan peningkatan nilai SHU di koperasi Provinsi Bali disebabkan tingginya jumlah pinjaman yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan usaha. Hal ini dibuktikan dengan data pada Tabel 1, dimana jumlah modal luar terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Modal luar dapat diperoleh dari kerjasama antarkoperasi, melakukan pinjaman dengan bank serta lembaga keuangan lainnya. Koperasi-koperasi di Bali dapat terus meningkatkan jumlah modal luar mereka, hal ini dikarenakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap SHU koperasi. Berdasarkan hal tersebut, maka suatu koperasi harus memiliki modal yang cukup untuk keberlangsungan usaha koperasi (Novita, 2017).

Di samping itu, dengan semakin banyaknya modal luar yang didapatkan, biaya operasional menjadi beban tersendiri bagi koperasi. Hal ini disebabkan ketika suku bunga mengalami kenaikan, maka yang terjadi adalah beban pengembalian yang dikeluarkan koperasi juga akan meningkat. Namun sebaliknya, jika suku bunga kecil, maka beban koperasi untuk mengembalikan modal yang telah dipinjam akan kecil.

c. Pengaruh Volume Usaha terhadap SHU

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2, diketahui pada variabel volume usaha (X3) pada tahun 2015-2020 pada koperasi di Provinsi Bali memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini ditunjukkan dengan hasil estimasi pada nilai koefisien β_3 sebesar 0,000383 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,03 ($0,03 < 0,05$). Hasil tersebut erat kaitannya dengan pengaruh volume usaha terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU). Apabila terjadi peningkatan volume usaha koperasi sebesar 5%, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,000383 terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Adanya pengaruh volume usaha terhadap pendapatan SHU dikarenakan tingkat volume usaha mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan SHU koperasi disebabkan oleh tingginya nilai volume usaha pada koperasi di Provinsi Bali. Meningkatnya volume usaha pada seluruh koperasi di Provinsi Bali

terjadi ketika masing-masing koperasi melakukan penambahan produksi berbagai jenis usaha. Apabila produksi terus meningkat, maka pendapatan yang diterima oleh koperasi akan bertambah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masing-masing koperasi adalah memperluas jangkauan usaha dengan memanfaatkan penggunaan *e-commerce*. Selanjutnya, peningkatan yang terjadi pada pendapatan dapat mempengaruhi peningkatan SHU pada koperasi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah anggota dan kemudahan koperasi dalam memperoleh modal, baik itu modal sendiri maupun modal luar. Peran pemerintah juga sangat penting bagi peningkatan produksi, seperti pemberian bantuan insentif berupa uang tunai yang digunakan untuk membeli peralatan-peralatan bagi koperasi guna mendukung kegiatan produksinya. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Azwar (2018) yang menyatakan bahwa volume usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap SHU dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

d. Pengaruh Total Aset Terhadap SHU

Penulis menggunakan uji t untuk mengetahui bagaimana pengaruh total aset (X4) terhadap SHU. Hasil perhitungan menggunakan *software* E-views 9 diketahui bahwa variabel X4 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel SHU. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil estimasi pada nilai koefisien β_4 sebesar 0,000540 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$). Hasil ini memiliki pengaruh pada peningkatan SHU. Jika terjadi peningkatan sebesar 5%, maka hal itu akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,000540 pada Sisa Hasil Usaha (SHU).

Adanya peningkatan nilai total aset pada koperasi di Bali memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan SHU. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai total aset koperasi di Provinsi Bali disebabkan oleh banyaknya aset yang dimiliki. Perubahan faktor produksi dapat berpengaruh pada peningkatan aset. Hal ini disebabkan karena koperasi ingin menambah aset untuk meningkatkan produksi, sehingga modal yang dikeluarkan juga akan bertambah. Terlepas dari kondisi tersebut, *return* yang akan didapatkan oleh koperasi pada periode waktu tertentu akan meningkat karena jumlah produksi yang dikeluarkan semakin bertambah dengan jangka waktu yang lebih cepat, sehingga keuntungan modal yang diterima akan semakin cepat pula. Berdasarkan teori ekonomi yang dijelaskan oleh Pindyck dan Rubinfeld (2009:191), aset merupakan salah satu sumber keuntungan yang didapatkan oleh pemilik usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan modal yang diperoleh berasal dari peningkatan nilai aset, sementara kerugian modal disebabkan oleh penurunan nilai aset. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Raidayani (2018) yang mengungkapkan bahwa variabel total aset memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap SHU.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pada temuan penelitian ini, secara simultan terdapat tiga variabel bebas (yaitu modal luar, volume usaha, dan total aset) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (SHU), sedangkan hanya variabel jumlah anggota saja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel SHU. Secara parsial, empat hasil analisis dapat menjelaskan bagaimana pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. *Pertama*, tidak adanya pengaruh secara signifikan yang dibuktikan dari hasil uji pada variabel jumlah anggota terhadap SHU. *Kedua*, modal luar memiliki pengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap variabel SHU. *Ketiga*, volume usaha memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan secara positif

terhadap SHU koperasi. *Keempat*, variabel total aset mempunyai pengaruh signifikan dan hubungan yang positif terhadap peningkatan nilai SHU.

Saran yang diajukan dari temuan ini adalah mendorong peran aktif masing-masing anggota untuk ikut serta dalam seluruh kegiatan koperasi agar perkembangan koperasi dapat mencapai nilai SHU maksimal. Di samping itu, anggota dan pengurus koperasi juga dituntut untuk mampu memaksimalkan peran teknologi agar dapat beradaptasi dan bertahan dalam persaingan global yang semakin berkembang pesat. Kemudian, pemerintah daerah turut andil dalam memajukan koperasi menjadi lebih baik. Contohnya, pemberian insentif bagi koperasi agar dapat meningkatkan faktor produksi, sehingga pendapatan yang diperoleh koperasi akan meningkat.

Berdasarkan kedua saran tersebut, seluruh *stakeholder* yang terkait diharapkan dapat bekerjasama agar mampu mengembangkan koperasi-koperasi di Provinsi Bali sebagai sektor yang dapat menopang perekonomian bangsa di tengah gempuran krisis ekonomi yang dapat terjadi ke depannya. Ada pun saran bagi para akademisi dan peneliti untuk penelitian mendatang agar dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah tahun, sampel, serta variable-variabel lain yang belum diuji, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, ROE (Return on Equity), Jumlah Anggota Koperasi dan Volume Usaha terhadap Modal Koperasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11), 5564–5576.
- Astuti, W. A., & Aviandi, Y. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 80–91. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i2.3771>.
- Ayuk, N. M. T., & Utama, I. M. S. (2013). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(9), 629–646.
- Azwar, K. (2018). Volume Usaha serta Dampaknya terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 77–88.
- Buchari, I. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Wilayah Indonesia Bagian Timur. *Management Sustainable Development Journal*, 2(2), 70–88.
- Bustani, B., & Firdaus, F. (2020). Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 31–47. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.647>.
- Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Bali (2019). Data Keragaman Koperasi Berdasarkan Kabupaten. Dinas Koperasi & UKM Provinsi Bali. <https://diskopukm.baliprov.go.id/data-dan-informasi/data-koperasi/>.

- Gantiri, P. T., & Suwendra, I. W. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 02(1), 1-10.
- Gemina, D., Kartini, T., & Gemini, P. (2021). Sisa Hasil Usaha Koperasi dengan Pendekatan Modal Luar, Volume Usaha dan Jumlah Aset. *Akunida*, 7(2), 123–138.
- Ismanto, D. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kota Yogyakarta. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 113–119. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9775>.
- Kanita, G. G. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Trikonomika: Economic Journal*, 13(2), 127–135. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i2.608>
- Kasmiarno, K. S., & Mintaroem, K. (2017). Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi dan Kinerja Perbankan Syariah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah: Teori dan Terapan*, 3(10), 816–828. <https://doi.org/10.20473/vol3iss201610pp816-828>.
- Narti, D., Kaukab, M. E., & Putranto, A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 217–225. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1736>.
- Ningsih, N. K. A., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2021). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kecamatan Karangasem Selama Periode 2015-2019. *Jurnal EMAS*, 2(3), 23–33.
- Novita, Y. (2017). Analisis Faktor-faktor Penyebab Penurunan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi BMT Mu'awanah Kota Palembang. *110265*, 110493.
- Pariyasa, K. B., Zukhir, A., & Indrayani, L. (2014). Pengaruh Modal, Volume dan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 04(01), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1896>.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2009). *Mikroekonomi*. Jilid 1 dan Jilid 2, Edisi Keenam. Jakarta: PT Indeks.
- Purpintari, R. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Perkembangan Modal pada Koperasi Bintang Sejahtera di Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 4(1), 68–76. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v4i1.636>.
- Putri, S. A., & Yulhendri, Y. (2019). Pengaruh Jumlah Anggota dan Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Kota Padang. *EcoGen*, 2(3), 542–552.
- Qori, S., & Sadeli, D. (2021). Pengaruh Aset Koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha (Survey pada Koperasi Serba Usaha yang Aktif di Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2016). *Jurnal Manajemen*, 1(2), 42–69.
- Raidayani, R. (2018). Pengaruh Modal, Jumlah Anggota dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kartika Aceh Barat Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 4(1), 50–60.

- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila sebagai Dasar Negara dan Implementasinya dalam Berbagai Bidang. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 88–94.
- Sudaryanti, D. S., & Sahroni, N. (2017). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya). *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.339>.
- Suputra, I. G., Susila, G. P. A. J., & Cipta, W. (2016). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Ulfa, M., Nurdiwanti, D., & Winarko, S. P. (2021). Analisis Pengaruh Modal Koperasi, Aset, dan Jumlah Anggota terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam (Studi Koperasi Kab. Nganjuk). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 1007–1014.
- Widiartin, P. I., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Yuliasuti, I. A. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Denpasar. *Piramida*, 14(1), 59–66.
- Yuniarti, K. N., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng Tahun 2014-2018. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(1), 114–125. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/24649>.
- Zalogo, E. F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Sisa Hasil Usaha Anggota pada Koperasi Cu. Sohagaini Lahusa-Gomo Tahun 2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Nias Selatan*, 5(1), 24–30. <http://jurnal.stienisel.ac.id/index.php/JEB/article/view/258>.